

CHAPTER III

DESIGN CONCEPT



A. B.V Doshi : From Aga Khan to Pritzker

“ Arsitektur itu tidak statis, selalu dinamis bahkan fluid ”, itulah yang dikatakan seorang arsitek kawakan berkebangsaan India ; Balkrishna Vithaldas Doshi. Semasa hidupnya didedikasikan untuk arsitektur, bahkan dia sempat berguru dengan arsitek-arsitek hebat, seperti Le Cobusier hingga Louis Kahn. Doshi merupakan pioner kemajuan arsitektur di India, banyak karyanya yang menginspirasi seperti Amdavad Ni Gufa Gallery, India Institute of Management, CEPT University dll. Prinsip berarsitektur Doshi adalah berangkat dari konteks lokal, dari bahan, ekonomi hingga sosial dipadukan dengan estetika. Sehingga tidak heran dirinya mendapatkan nobel tertinggi pada dunia arsitektur.

Proyek ini terinspirasi dari cara pandang Doshi berarsitektur, sehingga nantinya banyak hal yang akan dipertimbangkan dalam eksplorasi desain. Konteks lokal juga sejalan dengan strategi desain *Ecolodge* ini. Dan yang terpenting adalah, bagaimana desain proyek ini nantinya tidak hanya menyelesaikan masalah kuantitas performa bangunan, namun juga memiliki hubungan khusus dengan penggunaannya.



B.V Doshi Architecture
Sumber. archdaily.com

B. Amdavad Ni Gufa Art Gallery

Merupakan salah satu karya Doshi yang eksperimental, berkolaborasi langsung dengan pemiliknya sang seniman Fida Husain. Bangunan ini mengakomodasi fungsi galeri seni namun juga berfungsi sebagai ruang publik dengan landscapingnya. Bangunan ini dirancang pada tahun 1994, dan tetap bertahan keindahannya selama hampir dua dekade. Bangunan ini memiliki prinsip utama konektivitas dengan ruang luar, sehingga akses sirkulasinya terhubung sekaligus menjadi landscape ruang luar. Dengan struktur utama *dome* yang berdasarkan material *clay* / adobe membuat bangunan ini memiliki keunikan tersendiri.

Banyak hal yang bisa dikaji untuk dikembangkan pada bangunan ini, diantaranya sistem struktur kubah. Sistem struktur ini digunakan Doshi, untuk merespon iklim dan juga mengadaptasi estetika yang dinamis. Sistem ini terdiri dari beberapa modul, yang disusun secara abstrak dan dinamis serta memiliki pusat focal point. Pemilihan bentuk ini dapat mengalirkan air dengan baik dan mengurangi paparan radiasi matahari. Lalu cara Doshi memainkan lanskapnya sebagai ruang publik, juga patut diapresiasi. Lanskap yang dirancang menghidupkan aktivitas diluar ruang.

Inspirasi utama yang paling penting adalah suasana ruang pada bangunan ini. Walaupun sentuhan artistik didalamnya tidak lepas dari peran sang seniman, namun Doshi berperan besar dalam keberhasilan kesan interior didalamnya. Dimulai dari pencahayaan, dimana Doshi mengarahkan cahaya-cahaya *diffuse* ke bidang permukaan yang *smooth*. Dimana rancangan ini menghasilkan kesan menyambut dan intimasi saat didalam ruang. Terakhir, kolom-kolom arsitektural yang sengaja dirancang berbentuk abstrak, menguatkan keunikan interiornya. Kolom-kolom tersebut memberi kesan nyaman bagi pengunjung, dengan membagi-bagi ruang kecil untuk dinikmati secara visual. Selain itu, kolom ini juga dapat dirasakan secara langsung, jika disentuh memberi kesan tekstur yang mewakili material *clay* yang dipilih Doshi sebagai perwujudan lokal setempat.



Amdavad Ni Gufa
Sumber. archdaily.com

A. Konsep Massa Bangunan

Konsep massa bangunan terdiri dari banyak unsur, seperti konsep gubahan bangunan, denah, hingga konsep struktur bangunan. Tentunya hal ini akan dibahas satu persatu dengan eksplorasi dan alasannya masing-masing. Setiap unsurnya memiliki konsep yang mendukung satu sama lain, sehingga mendapat konsep massa yang optimal. Konsep dari unsur-unsur tersebut saling terintegrasi untuk membentuk suatu sistem yang baik. Desain yang baik adalah desain yang menjadi bagian dari makhluk hidup itu sendiri, baik itu manusia pengguna ataupun alam sekitar.

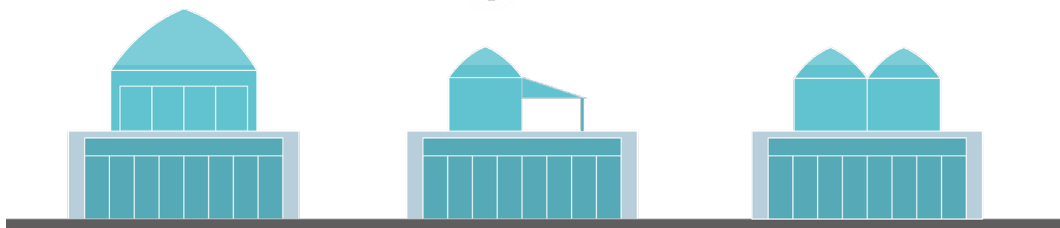
1. Gubahan Massa

Gubahan massa yang baik adalah, selain dapat mengakomodasi fungsi didalamnya, juga dapat mersepon iklim dengan baik guna memberikan kenyamanan. Selain itu yang tidak kalah pentingnya, massa bangunan harus memberikan identitas khas setempat. Sehingga datang kebangunan ini dapat menjadi pengalaman yang tak terlupakan.

- Transformasi Umum

Untuk konsep utama dalam perancangan gubahan pada proyek ini adalah penerapan budaya lokal. Lombok sendiri memiliki banyak kearifan lokal, dan seiring dengan perkembangan zaman, hal ini malah semakin menggerus harta tersebut. Tentunya faktor budaya ini perlu dihidupkan kembali, guna mengembalikan jati diri Lombok, tepatnya pulau Gili Trawangan yang makin hari makin tergerus efek akulturasi. Selain *ecolodge* ini memunculkan suasana alam sekitar dengan baik, ada konsep tambahan yang semakin menguatkan identitas lokal.

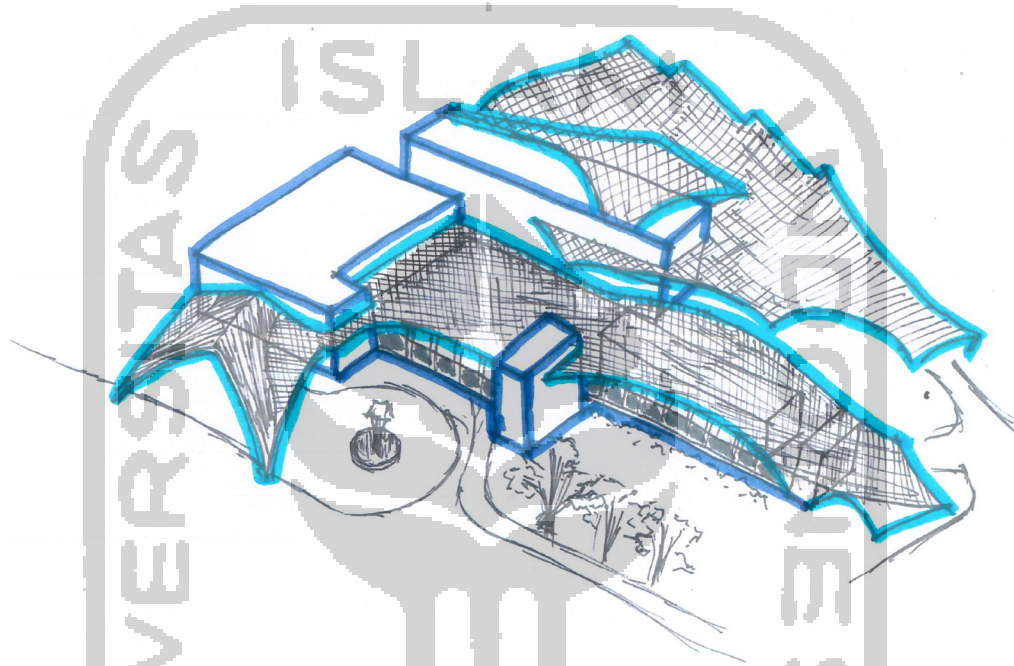
Konsep tersebut terbilang sederhana, inspirasinya datang dari rumah adat Lombok yaitu Bale Lumbung. Rumah tradisional ini sangat khas bagi suku mataram, bahkan menjadi ikon daerah ini. Bentuk tersebut adalah *pointed arch*, suatu perwujudan dari tanah perbukitan yang di hamparkan ladang pertanian yang luas. Tentunya hal ini merupakan keunikan tersendiri, dimana rumah vernakular di Indonesia biasanya mengadopsi bentuk-bentuk dasar segitiga, yang memiliki makna spiritual tersendiri. Bentuk dasar kurva lancip ini akan dihidupkan kembali dalam desain, untuk memperkuat dan melestarikan identitas yang sudah ada. Bentuk ini akan menjadi *guideline* dasar terhadap desain gubahan yang akan dikembangkan, untuk memperkuat suasana uniknya kebudayaan lokal pada *ecolodge* ini.



Lombok Skyline
Sumber. Penulis, 2018

- Front Office & Restaurant

Berdasarkan *guideline* desain yang sudah di rumuskan, konsep gubahan massa front office dan dan restaurant didominasi oleh rangka dasar *pointed arch*. Rangka-rangka *pointed arch* berfungsi sebagai *supporting structure* bangunan, yang mendukung struktur utama adobe. Selain terbentuk dari rangka dasar tersebut, sebagian gubahan juga terbentuk dari naungan beberapa ruang utama. Ruang-ruang utama memiliki volume yang besar sehingga terkesan dominan (nantinya akan kembali dieksplorasi massa yang lebih menyatu). Selain dua faktor tersebut, ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi masing-masing massa.

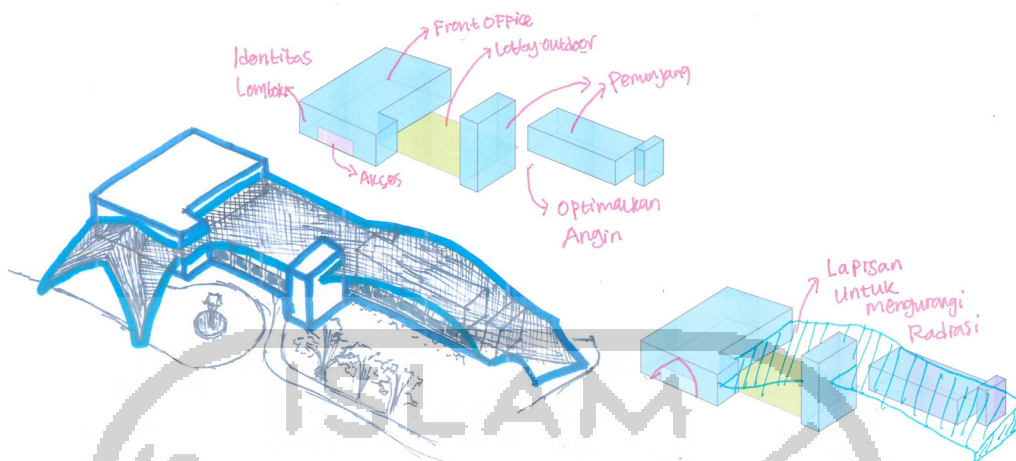


Konsep Gubahan Front Office & Restaurant
Sumber. Penulis, 2019

Pada massa front office, faktor lain yang mempengaruhi bentuk gubahan adalah identitas. Sebagai bangunan terdepan yang di kunjungi, bangunan ini harus terlihat ikonik dan monumental. Sehingga dari segi volume, massa ini adalah massa terbesar dalam tapak. Identitas yang dimaksud adalah kesan rumah adat Lombok, dengan bentuk, pola ataupun material yang terinspirasi oleh arsitektur aslinya.

Selain itu, faktor penghawaan bangunan juga menjadi *concern* utama dalam desain. dengan meminimalisir penghawaan aktif, maka bangunan perlu leluasa dimasuki angin. Selain itu suasana hembusan angin laut juga sengaja dihadirkan dalam bangunan, sehingga pengunjung tetap merasakan pengalaman yang indah di Gili Trawangan.

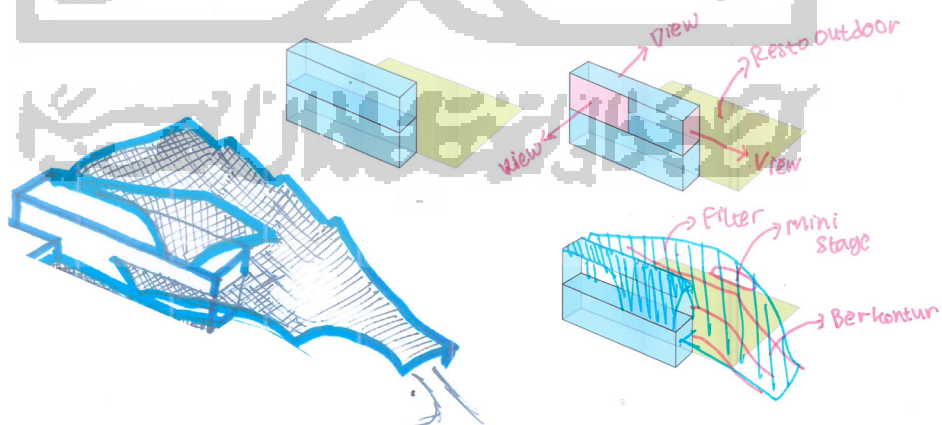
Terakhir, faktor penentu massa yang tidak kalah penting adalah respon terhadap cuaca. Baik panas ataupun hujan, gubahan harus dapat beradaptasi dengan baik. Dengan adaptasi yang baik, diharapkan material utama bangunan (feses) juga dapat bertahan dengan waktu yang lebih lama. Walaupun *maintenance* material tidak dapat dihindari, namun periode pemeliharaan dapat diatur sedemikian rupa.



Analisis Gubahan Front Office
Sumber. Penulis, 2019

Sedangkan pada massa bangunan restaurant (dan cafe), faktor lain yang dipertimbangkan adalah *view* dan suasana. Pengunjung yang makan di restaurant ini harus merasakan pengalaman yang tak terlupakan bersama pasangan ataupun keluarganya. Pengalaman yang dimaksud adalah, menikmati indahnya pemandangan pulau Gili Trawangan, terutama sunset jika dilihat dari cafe. Selain itu semilir angin, irama dan aroma khas lingkungan sekitar pulau juga harus terasa di massa ini. Sehingga nantinya massa ini harus terbuka sebagian besar, dan naungannya hanya sebagai *background* alam yang ada.

Cafe yang terletak dilantai atas juga memiliki massa yang terbuka karena alasan yang sama terhadap pemandangan sekitarnya. Bentuk permukaan yang *smooth* dan *fleksibel* diterapkan pada bangunan ini, untuk mendukung suasana intim dan nyaman. Suasana ini dipadukan dengan keindahan alam sekitar untuk memanjakan pengunjung. Selain itu *maintenance* juga menjadi alasan lain dari pemilihan massa bangunan ini.

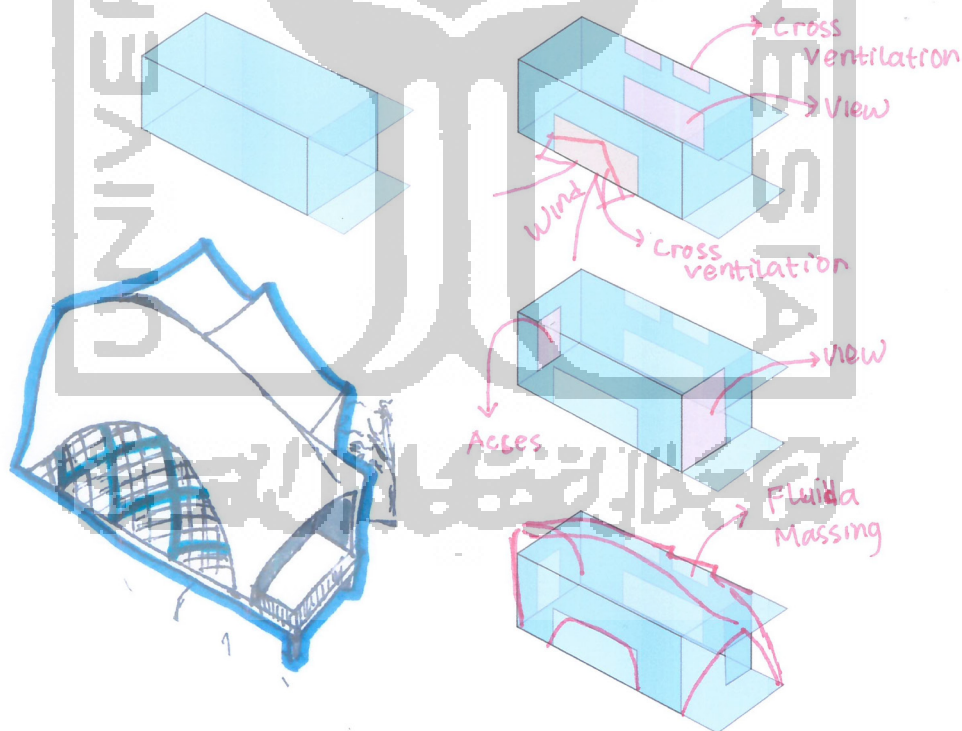


Analisis Gubahan Front Office
Sumber. Penulis, 2019

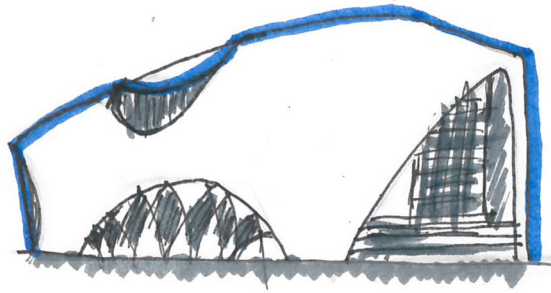
- Bale Omah Suite (*Single Bed*)

Selanjutnya adalah gubahan kamar hotel, untuk ukuran *compact size* konsep utamanya adalah mengikuti *guideline design* awal. Dengan menerapkan identitas *pointed arch* rumah adat Lombok, sehingga tetap mengekspresikan budaya asli sekitar. Selain itu hal lain yang dipertimbangkan adalah suasana. Bentuk permukaan yang *smooth* dan *fleksibel* diterapkan pada bangunan ini, untuk mendukung suasana intim dan nyaman. Sehingga pengunjung akan dimanjakan dengan fasilitas tersebut. Tentunya penggunaan material lokal (feses & bambu) baik di interior ataupun eksterior bangunan semakin menambah kesan unik. Tidak hanya itu, massa akan dibuka / dilubangi di beberapa bagian untuk tetap membawa suasana luar ruang kedalam bangunan, sehingga pengunjung akan merasakan pengalaman yang berbeda.

Selanjutnya faktor yang dipertimbangkan dalam pemilihan massa adalah *view* sekaligus penghawaan. Massa yang sedikit terbuka akan berguna sebagai bingkai pemandangan diluarnya. Selain itu, penggunaan kombinasi penghawaan pasif dan aktif juga dapat diterapkan pada bangunan ini. Sehingga ketika tidak dibutuhkan pengunjung dapat merasakan semilir angin laut Gili Trawangan. Pengalaman yang unik dan mengesankan membuat pengunjung sulit melupakan dan ingin berkunjung kembali. Selayaknya massa bangunan lain, *maintenance* material yang mudah dan tahan lama juga menjadi alasan lain dari pemilihan massa bangunan ini.



Analisis Gubahan Kamar Compact
 Sumber. Penulis, 2019



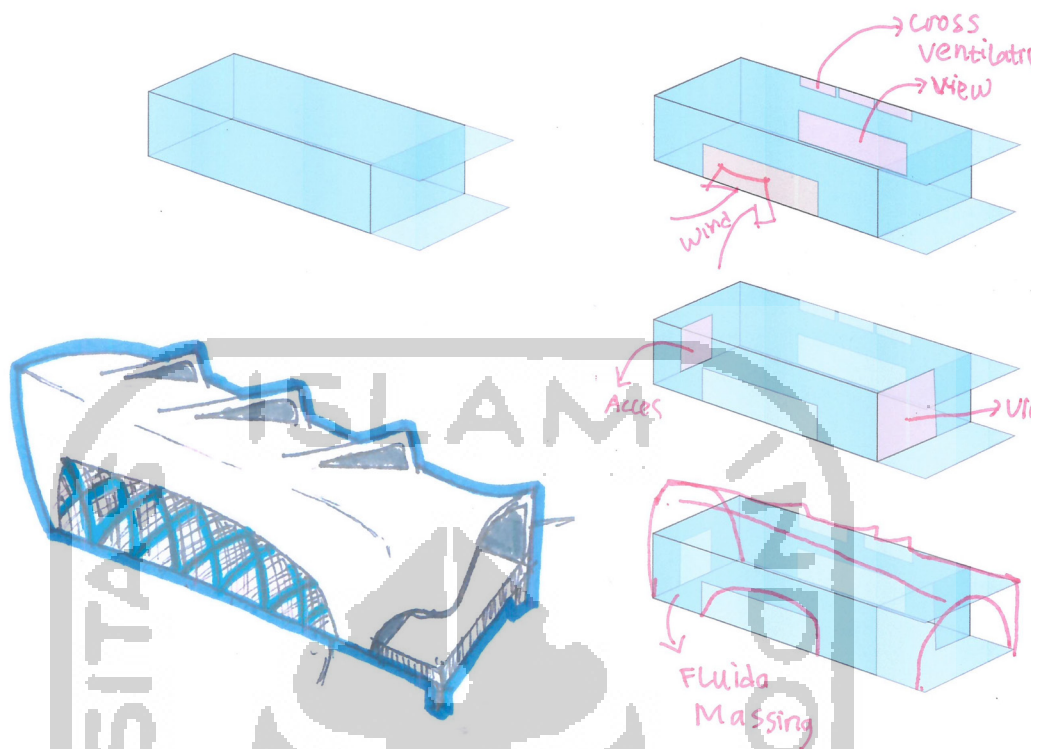
Aternatif Gubahan Kamar Compact
Sumber. Penulis, 2019

Desain sebelumnya kemudian dikembangkan lagi untuk mencari alternatif lain yang lebih optimal. Faktor yang diperluas adalah dari kebutuhan suasana kamar, bagaimana mengembangkan hal unik lain yang berbeda. Disini keindahan alam serta budaya lokal menjadi pertimbangan utama. Oleh karena itu, pada alternatif ini perbedaaan mendasar terdapat pada kamar mandi. Fungsi ini dicoba sebisa mungkin terbuka (*semi-outdoor*) untuk mendapatkan pengalaman natural yang unik. Sebagaimana pulau Gili Trawangan yang didominasi oleh pantai indahnnya, maka pengalaman bermain air dibawah langit cerah merupakan ciri khas yang perlu dibawa kedalam konsep massa ini. Sehingga salah satu bagian (naungan kamar mandi) pada massa ini dilubangi, agar pengunjung tetap dapat melihat keluar. Pengalaman menyatu dengan alam merupakan kesan utama penginapan ini.

- Bale Lumbung Suite (*Family Bed*)

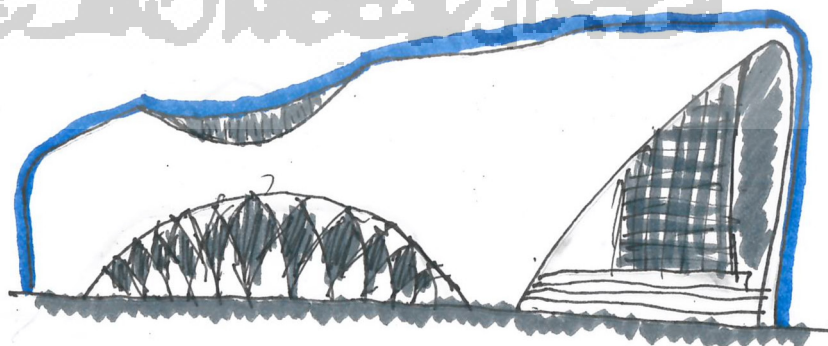
Tidak jauh berbeda dengan konsep massa kamar *compact size*, untuk ukuran *family size* konsep utamanya adalah mengikuti *guideline design* awal. Dengan menerapkan identitas *pointed arch* rumah adat Lombok, sehingga tetap mengekspresikan budaya asli sekitar. Selain itu hal lain yang dipertimbangkan adalah suasana. Bentuk permukaan yang smooth dan fleksibel diterapkan pada bangunan ini, untuk mendukung suasana intim dan nyaman. Sehingga pengunjung akan dimanjakan dengan fasilitas tersebut. Tentunya penggunaan material lokal (feses & bambu) baik di interior ataupun eksterior bangunan semakin menambah kesan unik. Tidak hanya itu, massa akan dibuka / dilubangi di beberapa bagian untuk tetap membawa suasana luar ruang kedalam bangunan, sehingga pengunjung akan merasakan pengalaman yang berbeda.

Selanjutnya faktor yang dipertimbangkan dalam pemilihan massa adalah *view* sekaligus penghawaan. Massa yang sedikit terbuka akan berguna sebagai bingkai pemandangan diluarnya. Selain itu, penggunaan kombinasi penghawaan pasif dan aktif juga dapat diterapkan pada bangunan ini. Sehingga ketika tidak dibutuhkan pengunjung dapat merasakan semilir angin laut Gili Trawangan. Perbedaan mendasar pada ukuran *family* dengan *compact size* adalah, massa ini lebih memanjang dan besar secara volume. Hal ini berdasarkan kebutuhan ruang dan kapasitas kamar yang lebih besar. Selebihnya massa ini juga menerapkan prinsip konsep gubahan yang sama, termasuk dalam hal *maintenance*.



Analisis Gubahan Kamar Family
 Sumber. Penulis, 2019

Sama dengan kamar *compact size*, massa ini dikembangkan lagi untuk mencari alternatif lain yang lebih optimal. Faktor yang diperluas adalah dari kebutuhan suasana kamar, bagaimana mengembangkan hal unik lain yang berbeda. Disini keindahan alam serta budaya lokal menjadi pertimbangan utama. Oleh karena itu, pada alternatif ini perbedaaan mendasar terdapat pada kamar mandi. Fungsi ini dicoba sebisa mungkin terbuka (*semi-outdoor*) untuk mendapatkan pengalaman *natural* yang unik. Sebagaimana pulau Gili Trawangan yang didominasi oleh pantai indahny, maka pengalaman bermain air dibawah langit cerah merupakan ciri khas yang perlu dibawa kedalam konsep massa ini. Sehingga salah satu bagian (naungan kamar mandi) pada massa ini dilubangi, agar pengunjung tetap dapat melihat keluar.



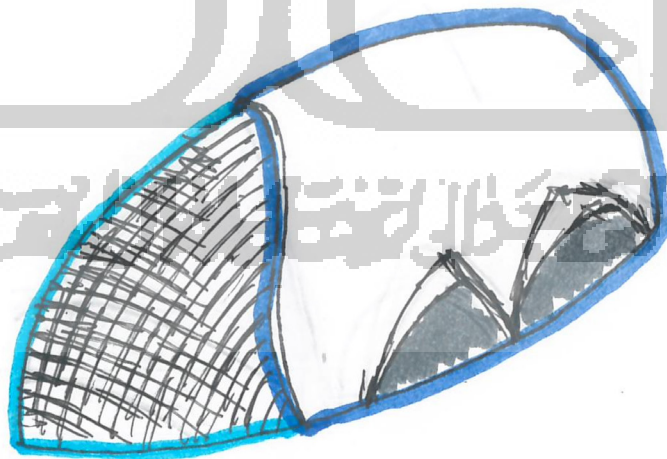
Aternatif Gubahan Kamar Family
 Sumber. Penulis, 2019

- *Workshop & Mini Farm*

Terakhir adalah konsep gubahan massa *Workshop & Mini Farm*, yang sejatinya tidak memiliki kompleksitas seperti massa lainnya. Konsep massa ini terbilang sederhana dan sedikit berbeda. Bentuk gubahan ini sebagian besar di dapatkan dari konsekuensi fungsi. Tidak seperti massa lain yang menerapkan *guideline design* secara eksplisit, massa ini lebih kurvatis dikarenakan fungsinya yang berbeda dari yang lain. Komposisi yang fleksibel juga menunjang fungsi sebagai ruang belajar yang multi-kegiatan. Terbagi menjadi dua zona permukaan gubahan, yang pertama gubahan tertutup untuk menunjang fungsi bengkel dan *ticketing* dan gubahan kedua yang semi terbuka untuk peternakan kuda.

Permukaan massa tertutup diperlukan untuk menaungi aktivitas yang tetap didalamnya. Seperti belajar, berinteraksi serta memproduksi, dimana hal tersebut membutuhkan waktu yang lama. Sedangkan permukaan yang lebih transparan digunakan untuk peternakan yang tidak mengakomodasi aktivitas yang lama didalamnya. Selain itu, gubahan yang terbuka dapat mengoptimalkan sirkulasi udara didalam ruang, sehingga dapat menyamarkan bau yang ditimbulkan limbah ternak.

Gubahan massa ini sengaja dibuat berbeda karena fungsinya yang tidak termasuk fasilitas akomodasi dan memiliki keunikan tersendiri yang membedakan *Ecolodge* ini dengan akomodasi lain. Bangunan ini juga menunjang kegiatan *mini ranch* disebelahnya, lapangan pacu yang melingkar membuat bangunan ini beradaptasi dengan bentuk tersebut. Bangunan ini juga mendorong aktivitas outdoor, sehingga bentuk luarnya harus terlihat menonjol. Massa ini termasuk yang terbesar dalam kompleks penginapan ini. Terakhir, faktor penentu massa yang tidak kalah penting adalah respon terhadap cuaca. Baik panas ataupun hujan, gubahan harus dapat beradaptasi dengan baik. Dengan adaptasi yang baik, diharapkan material utama bangunan (feses) juga dapat bertahan dengan waktu yang lebih lama. Walaupun *maintenance* material tidak dapat dihindari, namun periode pemeliharaan dapat diatur sedemikian rupa.



Konsep Gubahan Workshop & Mini-Farm Building
Sumber. Penulis, 2019

2. Denah

Setelah melalui berbagai analisa terhadap gubahan, maka selanjutnya perlu dilakukan penerapan yang jelas terhadap susunan ruang dengan dimensi sesungguhnya. Jika denah ruang mengikuti gubahan yang sudah ada, maka ruang akan menjadi lebih jujur dan efektif. Efektif yang dimaksud adalah, minimnya ruang-ruang sisa yang terbuang sia-sia / tidak terpakai.

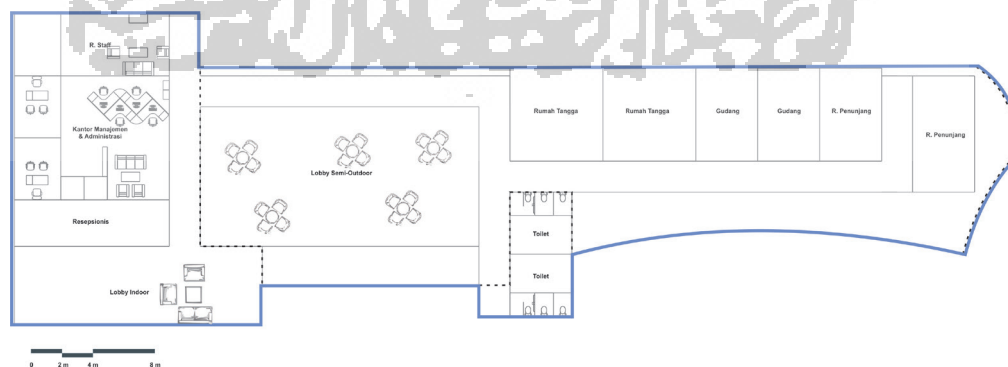
Banyak pertimbangan untuk menentukan konsep denah, diantaranya adalah kebutuhan ruang, sirkulasi, dan rekayasa bangunan terhadap iklim. Kebutuhan ruang akan menentukan luasan lantai bangunan yang akan dibangun, baik pada lantai dasar maupun lantai-lantai di atasnya. Untuk sirkulasi, juga menyumbang besaran luas lantai bangunan sebanyak 20%, selain itu sirkulasi juga menentukan pola susunan ruang serta tata massa bangunan. Terakhir, rekayasa bangunan pada denah akan berpengaruh terhadap lapisan dan selubung massa, akan menentukan besaran bukaan dan orientasi massa bangunan.

- *Front Office & Restaurant*

Untuk denah dari *Front Office* akan dipecah menjadi beberapa massa bangunan. Selain kebutuhan hierarki ruang, hal ini juga dilakukan untuk mendorong aktivitas diluar ruang. Sesuai konsep wisata lingkungan yang diusung *Ecolodge* ini, maka *lobby* tamu akan diletakkan *semi-outdoor*. *Lobby* akan menjadi pusat bangunan, dimana sirkulasinya mendistribusikan keberbagai ruang yang lain.

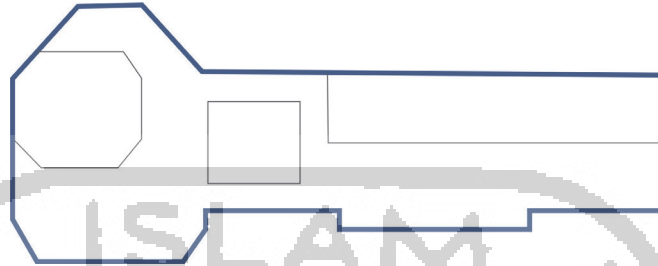
Kantor manajemen dan ruang karyawan akan diletakkan menjadi satu dibangun utama, sehingga memiliki akses yang mudah. Lalu ruang-ruang penunjang akan diletakkan lebih condong ke *cluster* kamar-kamar hotel, untuk memudahkan akses dengan menyingkat jarak. Untuk toilet akan diletakkan ditengah bangunan, dekat dengan *lobby*. Massa ini juga diproyeksikan sebagai *water tower* untuk mendistribusikan air bersih ke bangunan sekitarnya.

Sirkulasi dirancang linear / memanjang untuk menyesuaikan morfologi tapak. Selain itu orientasi memanjang, juga dilakukan untuk memaksimalkan penghawaan alami yang juga didukung dengan tipologi ruang *single-bank*. Tidak cukup hanya berorientasi menangkap arah angin, namun sisi bangunan yang berhadapan langsung harus ramping, untuk mempercepat keluarnya angin yang membawa panas dari dalam. Dengan sirkulasi yang tidak terlalu rumit, juga diharapkan proses evakuasi jika terjadi bencana akan lancar dan cepat mengutamakan keselamatan tamu.



Konsep Denah Front office
Sumber. Penulis, 2019

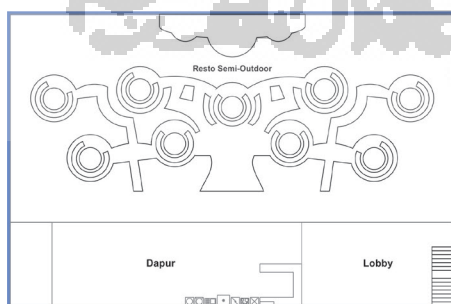
Untuk *front office* sendiri terdapat alternatif bentuk denah lain, dengan komposisi dan besaran ruang yang sama. Namun perbedaan mendasar pada alternatif bentuk ini adalah bentuknya yang lebih organik dan menyatu dengan gubahan. Seperti berikut ;



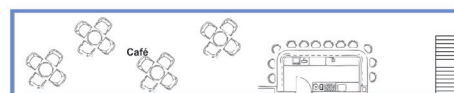
Konsep Denah Resto & Cafe
Sumber. Penulis, 2019

Sedangkan untuk konsep denah *restaurant* dan *cafe*, juga memiliki kesamaan. Pengoptimalan aktivitas diluar ruang, menjadi *concern* yang utama pada bangunan *Ecolodge* ini. Dimulai dari restoran, tempat makan ini akan mengusung konsep alam, sehingga akan bersifat *semi-outdoor*. Pengunjung akan diajak menikmati sajian bintang lima, dan juga menikmati keindahan alam di Gili Trawangan. Selain itu juga akan ada panggung untuk menambah euforia dengan hiburan khas tradisional pulau.

Untuk *cafe*-nya sendiri, akan dimaksimalkan untuk mendapatkan *view sunrise* atau *sunset*. Pemandangan inilah yang menjadikan suasana pantai Gili Trawangan begitu spesial. Hal ini akan dieksploitasi semaksimal mungkin, untuk memanjakan pengunjung dengan pengalaman alam yang tak terlupakan. Untuk mencapai pengalaman tersebut, maka perlu ada elevasi bangunan yang lebih tinggi dari sekitarnya. Sehingga nantinya *cafe* akan berada dilantai atas dari bangunan penunjang restaurant (dapur). *Cafe* ini nantinya akan memiliki fasilitas, berupa *mini-bar* serta beberapa *private table* yang tidak terlalu banyak. Ruang ini juga nantinya akan bersifat *semi-outdoor*, dikarenakan ingin menunjang view kearah luar. Karena kegiatan utamanya adalah snack dan minum, maka dapur penunjangnya bersifat kering, namun tidak menutup kemungkinan nantinya akan ada infrastruktur yang menghubungkan dapur bawah dan atas.



LANTAI 1



LANTAI 2

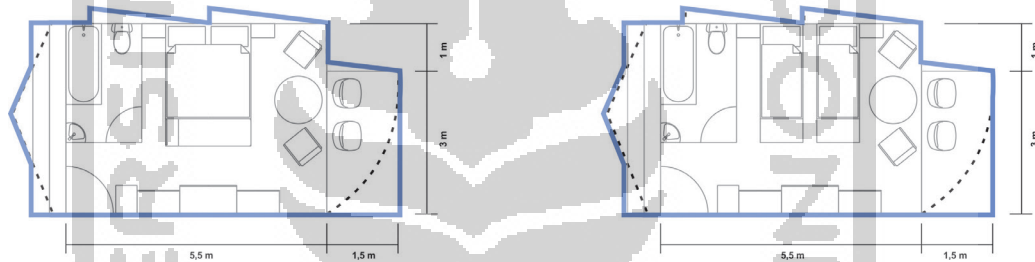


Konsep Denah Resto & Cafe
Sumber. Penulis, 2019

- *Bale Omah Suite*

Untuk konsep denah kamar hotel, terbilang sederhana yang diutamakan semata hanya untuk kenyamanan tamu. Kamar hotel dibagi menjadi dua tipe, yaitu kamar *compact size* dengan *single* atau *extra bed*. Yang kedua yaitu kamar *family size* yang berisi *double bed*. Untuk *compact size* atau yang disebut Bale Omah, memiliki ruang dengan besaran 5,5 x 4 m, tidak terlalu besar namun cukup mengakomodasi fungsi. Tipe ini memiliki kapasitas 2-3 orang untuk beraktivitas didalamnya.

Terdapat undag-undag sebelum masuk kedalam bangunan, hal ini terinspirasi oleh anatomi rumah adat lombok, dimana berfungsi sebagai ruang sosial (untuk istirahat / berbincang-bincang). Kamar mandi akan terletak dengan pintu masuk, agar mudah diakses. Ruang istirahat berada tepat ditengah untuk mendapatkan suasana ruang yang optimal. Terakhir disediakan teras balkon, untuk bersantai menikmati pemandangan. Ruangan dibuat dengan kesan sempit, sehingga menstimulasi kesan intim dan nyaman.



Konsep Denah Bale Omah
Sumber. Penulis, 2019

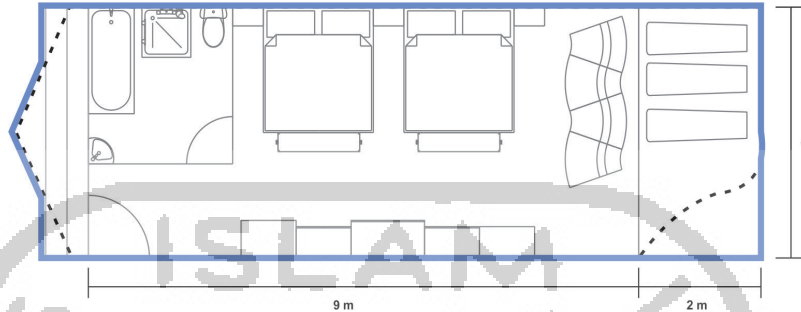
- *Bale Lumbung Suite*

Untuk konsep denah kamar hotel, terbilang sederhana yang diutamakan semata hanya untuk kenyamanan tamu. Kamar hotel dibagi menjadi dua tipe, yaitu kamar *compact size* dengan *single* atau *extra bed*. Yang kedua yaitu kamar *family size* yang berisi *double bed*. Untuk *family size* atau yang disebut Bale Lumbung, memiliki ruang dengan besaran 9 x 4 m, lumayan besar untuk mengakomodasi fungsi didalamnya. Tipe ini memiliki kapasitas 4-5 orang untuk beraktivitas didalamnya.

Terdapat undag-undag sebelum masuk kedalam bangunan, hal ini terinspirasi oleh anatomi rumah adat lombok, dimana berfungsi sebagai ruang sosial (untuk istirahat / berbincang-bincang). Kamar mandi akan terletak dengan pintu masuk, agar mudah diakses. Ruang istirahat berada tepat ditengah untuk mendapatkan suasana ruang yang optimal. Terakhir disediakan teras balkon, untuk bersantai menikmati pemandangan. Ruangan dibuat lebih leluasa mengingat fungsi didalamnya mengakomodasi aktivitas sebuah keluarga. Namun, suasana yang dihasilkan tetap menstimulasi rasa nyaman dan tenang.

Kamar-kamar menginap ini sudah mempertimbangkan penghawaan dan pencahayaan didalam ruang. Profilnya yang pipih, memaksimalkan cahaya menyina

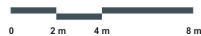
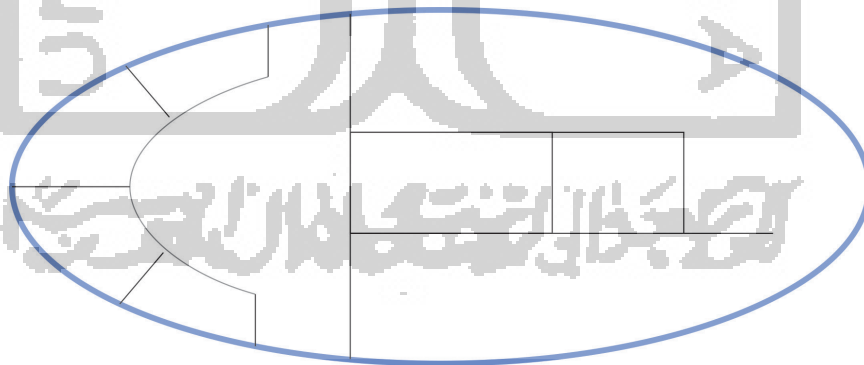
nari setiap sudut ruang. Selain itu hal ini juga memudahkan angin masuk dan keluar untuk menjaga suhu ruang, walaupun nantinya akan digunakan sistem kombinasi pasif dan aktif, untuk menjaga standar nyaman.



Konsep Denah Bale Lumbung
Sumber. Penulis, 2019

- *Workshop Building & Minifarm*

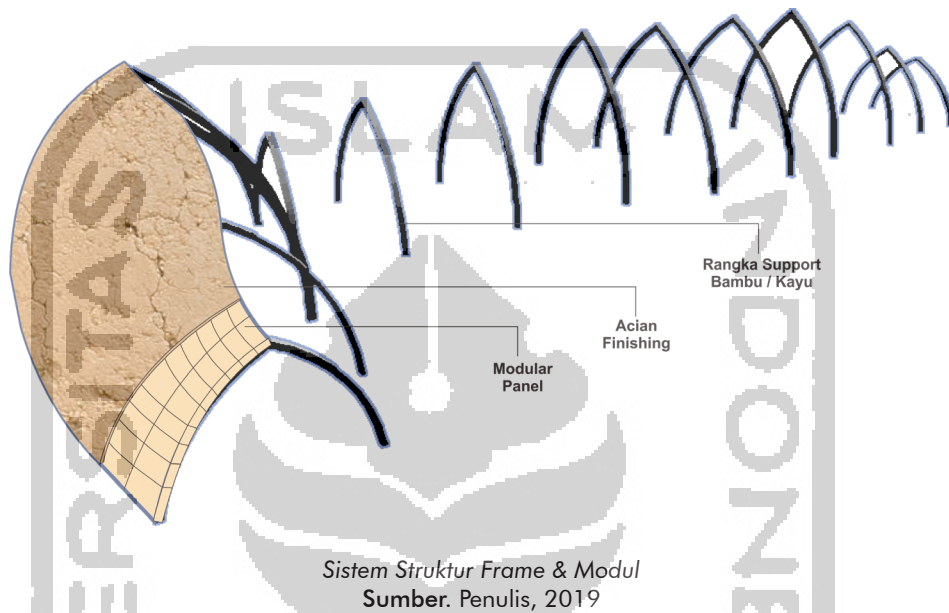
Terakhir bangunan *workshop* dan *mini-farm*, memiliki konsep untuk memaksimalkan kesan *fun* dan *active*. Aktivitas didalamnya akan bersifat praktikal dan eksploratif, sehingga ruang didalamnya harus fleksibel. Bentuk dasar lingkaran terbilang tepat untuk hal tersebut, sehingga ruang didalamnya lebih informal. Ruang bengkel akan mendominasi bangunan, tidak banyak area yang terdapat di ruang ini karena aktivitasnya bersifat fleksibel. Terakhir ruang *mini-farm* terdapat di sisi lainnya, yang mengakomodasi kandang peternakan untuk kuda. Kandang peternakan ini nantinya akan berkapasitas maksimal 8 kuda, dan akan dijaga terbatas pada jumlah itu saja. Bangunan ini akan berkaitan langsung dengan ranch (lapangan pacu kuda) sebagai penunjang.



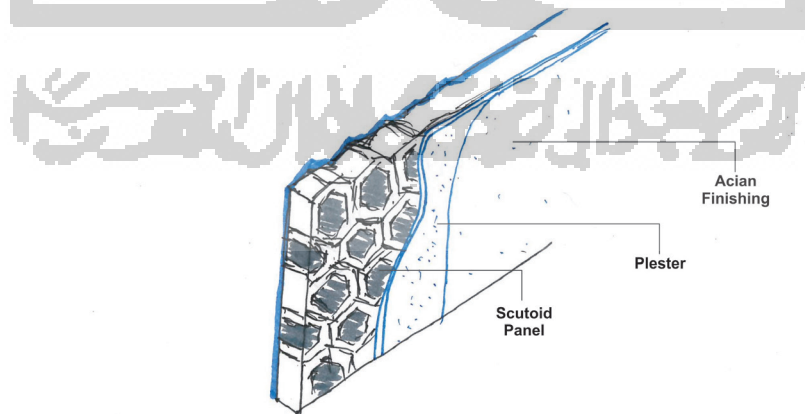
Konsep Denah Workshop Building
Sumber. Penulis, 2019

- Sistem Struktur

Setelah melalui berbagai eksperimen dan analisis pemilihan bentuk konstruksi, di dapatkan sistem struktur serta penerapannya. Seperti yang dikatakan sebelumnya, bahwa semua jenis konstruksi akan diterapkan dan dikombinasikan. Sistem struktur yang pertama adalah *Frame & Modul* yang diterapkan pada massa bangunan dengan bentang lebar seperti *front office*, *restaurant* dan *workshop building*.



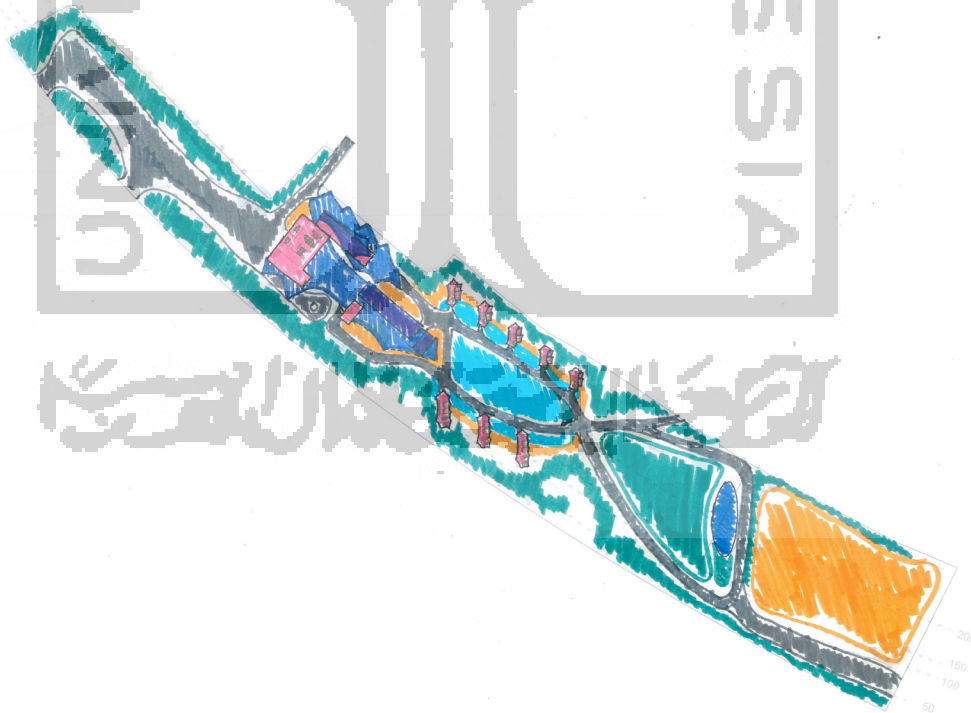
Sistem struktur lainnya adalah sistem *embeded structure*, dimana struktur menjadi satu dengan bentuk bangunan. Konstruksi adobe biasanya menggunakan sistem struktur ini. Namun pada prakteknya sistem struktur ini tidak bisa digunakan dalam bentang yang lebar. Oleh karena itu sistem ini hanya diterapkan pada massa bangunan kamar-kamar inap.



B. Blok Massa

Blok massa pada tapak (site plan), didapat dari banyak pertimbangan yang sudah dikaji dalam bab analisis rancangan, salah satunya adalah regulasi bangunan. Dengan luas tapak sebesar 18.000 hektar, lahan yang boleh terolah secara permanen adalah sekitar 10.800 hektar dengan minimal ruang hijau sebesar 3.600 hektar. Setelah dilakukan zonasi penempatan komplek bangunan yang diproyeksikan ditengah-tengah tapak, selanjutnya adalah penempatan massa bangunan. Orientasi bangunan sendiri didapat dari pertimbangan pencahayaan dan arah angin dilokasi. Orientasi bangunan massa kecil-sedang akan menghadap dari arah barat-timur, dengan bidang terpanjang tegak lurus ke arah selatan. Sedangkan massa bervolume besar, akan menghadap barat laut-tenggara dikarenakan dimensinya yang memanjang.

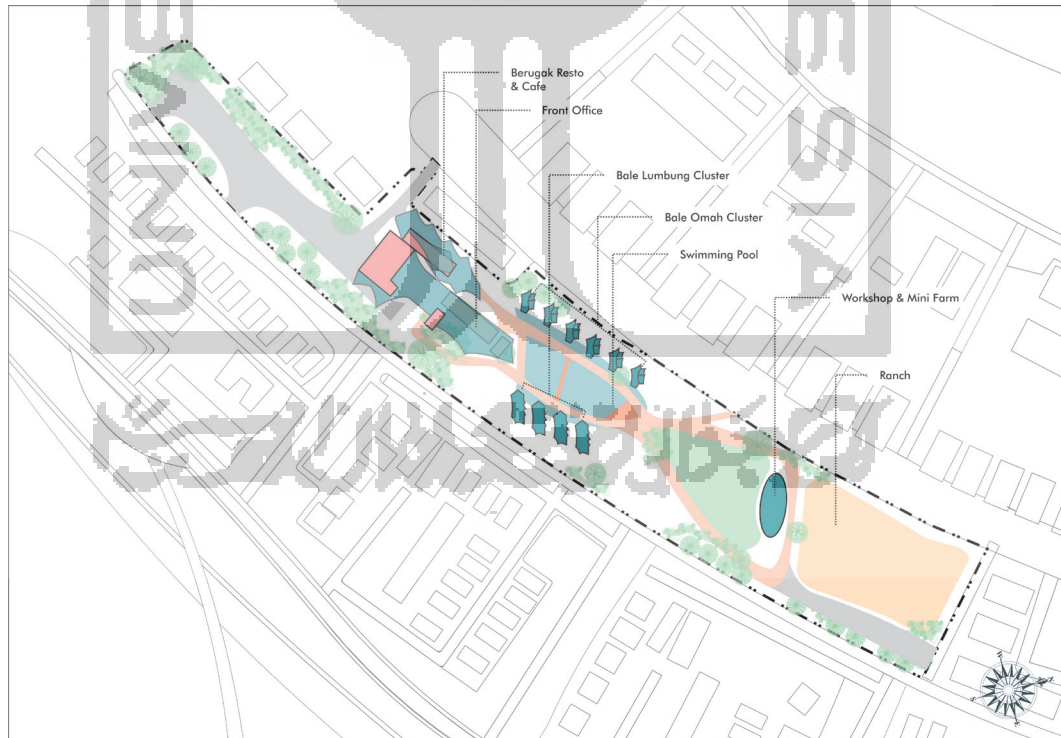
Konsep selanjutnya adalah penempatan alur sirkulasi, untuk jalan disisi timur akan diberi akses utama masuk dan keluar bagi pengunjung, di karenakan fungsinya sebagai jalan utama. Sisi paling utara, diberi akses masuk dan keluar khusus, diperuntukkan bagi pegawai yang juga tinggal didaerah sekitar, selain itu akses ini juga di sediakan bagi pengunjung *mini ranch* yang tidak menginap. Sedangkan untuk sisi barat, akan di beri dua akses masuk/keluar sebagai langkah preventif ketika terjadinya bencana. Jalur evakuasi tersebut terletak dibagian tengah tapak, untuk mendistribusikan alur dengan baik dan mempercepat waktu evakuasi. Sedangkan untuk alur sirkulasi dalam tapak akan di lakukan secara linear (memanjang) mengikuti garis tapak. Dalam hal ini titik kumpul dalam keadaan darurat berada di sisi pojok barat daya (tempat parkir) untuk komplek *front office & resto*, sedangkan bagi komplek kamar hotel titik kumpul akan berada pada taman yang berada di pelataran bangunan *workshop*.



Eksplorasi Blok Massa
Sumber. Penulis, 2019

Dari faktor suasana, banyak hal yang diterapkan dalam rumusan konsep blok massa ini. Keadaan bentang alam Gili Trawangan yang berisikan indahna pantai, pasir putih, ladang tundra, perbukitan dan hutan kering akan berusaha diwujudkan dalam tapak. Keindahan pantai yang ada diwujudkan dengan kolam renang yang memanjang dan langsung hadir kehalaman kamar hotel, sehingga pengunjung bisa langsung menikmati gemericik air serta birunya air pulau. Selain itu permukaan pasir putih juga diterapkan di beberapa tempat seperti *restaurant* dan *lobby outdoor*. Kondisi lahan yang didominasi ladang tundra akan dipertahankan disebagian besar area tapak, untuk menjaga suasana lingkungan pulau. Begitu juga dengan area hutan kering akan ditambahkan menjadi taman bukit yang bisa digunakan sebagai tempat *hiking* atau sekedar piknik.

Suasana-suasana tersebut ditawarkan sebagai wajah Eko-wisata pulau, yang sebagian besar pengalamannya di rasakan diluar ruangan. Indahna alam Gili Trawangan dipadukan dengan bangunan bernuansa tradisional serta *hardscape* yang natural menjadi andalan bagi *Ecolodge* ini. Tentunya selain suasana *Eco-design* seperti diatas, dipertimbangkan juga keselamatan pengunjung. Seperti yang sudah dibahas sebelumnya, sirkulasi dalam tapak tentunya akan mendistribusi jalur evakuasi yang berada di sisi barat. Akses keluar juga berada di area tengah tapak, sehingga memudahkan pendistribusian alur dengan baik dan mempercepat waktu evakuasi. Setelah itu, alur evakuasi akan mengarahkan ke dataran yang lebih tinggi dan terdapat fasilitas penanggulangan bencana. Jalur-jalur tersebut sudah direncanakan sedemikian rupa pada rancangan tata kota pulau. Sehingga jalur tersebut dapat mendistribusikan dengan baik dan memiliki arah yang jelas untuk memudahkan evakuasi.



Konsep Blok Massa
Sumber. Penulis, 2019

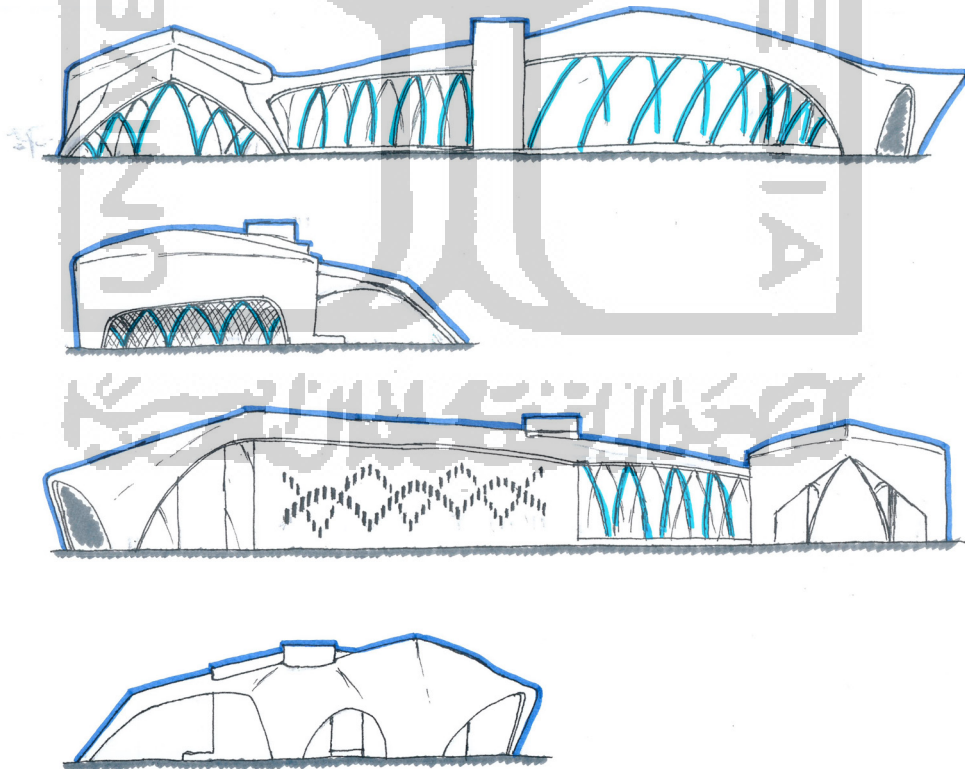
C. Konsep Fasade

Konsep pada fasade sendiri sejatinya tidak jauh berbeda dengan konsep gubahan massa. Hanya saja pada desain fasade bangunan tertentu, terdapat detail ataupun komposisi yang harus dijabarkan konsepnya. Dalam hal ini, sebagian besar massa akan dibahas konsep fasadanya. Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan konsep fasade, seperti komposisi bukaan, selubung ataupun komponen struktur akan dibahas lebih dalam disini.

1. *Front Office*

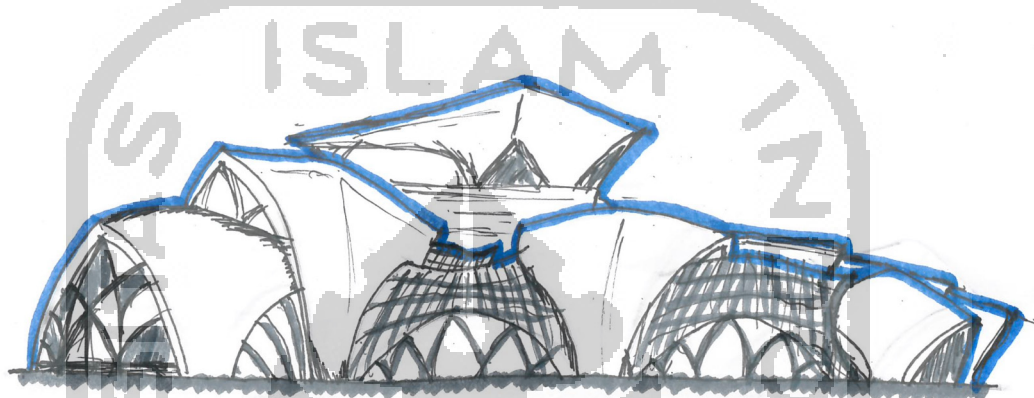
Konsep pertama yang paling penting adalah fasade dari bangunan utama yaitu, *front office*. Konsep yang disasar pada bangunan ini adalah identitas, sebagai bangunan terdepan yang di kunjungi, bangunan ini harus terlihat ikonik dan monumental. Penerapan *guideline design* sangat terasa disini, dimana terdapat repetisi struktural yang kuat dan khas. Selain itu, *pointed arch* juga dipakai sebagai elemen arsitektural sebagai kisi-kisi atau pembatas ruang. Kesan struktur ini akan lebih terasa di interior, namun pengunjung sudah bisa menikmatinya dari luar bangunan.

Selain itu untuk komposisi bukaan pada fasade bangunan ini bisa dibilang sangat tinggi. Dikarenakan menyasar penghawaan dan pencahayaan pasif, maka sebagian besar (tepatnya bagian yang memanjang) tidak diberi selubung sama sekali. Lalu bidang yang transparan tidak akan menghalangi pemandangan keluar yang indah. Selain itu hal ini juga dilakukan untuk mendorong kegiatan di luar ruangan. Konsep ini masih memiliki sedikit kekurangan, diantaranya bentang yang dihasilkan terlalu lebar untuk konstruksi adobe. Selain itu resiko yang dihasilkan akan lebih besar, dan memperbanyak waktu pemeliharaan (*maintenance*).



Konsep Fasade Front Office
Sumber. Penulis, 2019

Sejatinya kekurangan pada desain awal tersebut masih bisa ditoleransi, hanya saja resiko yang ditimbulkannya cukup besar. Oleh karena itu, perlu dikembangkan alternatif lain bagi fasade bangunan ini. Perlu ada kombinasi material dan bentuk sehingga tidak sepenuhnya mengandalkan material feses. Hal ini lebih efektif dan meminimalisir resiko, selain bentuk ini lebih modular sehingga memudahkan proses konstruksi. Tentunya hal itu juga berarti mengurangi biaya pembangunan yang membengkak. Untuk kesan yang dihadirkan pada fasade ini juga tidak terlalu berbeda, tetap mengadopsi *pointed arch*. Identitas tetap terjaga dan juga memiliki kualitas suasana yang tidak jauh berbeda. Namun perbedaan mendasar pada konsep ini adalah, bentuknya yang tidak terlihat monoton. Alternatif ini kemungkinan akan dikembangkan lebih lanjut pada pengembangan desain.



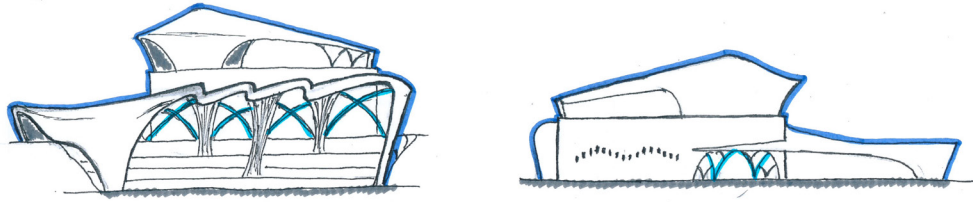
Alternatif Fasade Front Office
Sumber. Penulis, 2019

2. Beragak Resto & Cafe

Untuk konsep fasade pada restaurant ini juga mengadopsi acuan desain yang ada, namun sedikit berbeda dengan bangunan sebelumnya. Konsep interior pada bangunan ini didorong untuk memiliki permukaan lebih *smooth* untuk mendorong suasana intim didalamnya. Sehingga hal ini mempengaruhi permukaan luar bangunan, naungannya lebih terlihat kurvatis dibanding dengan bangunan utama. Kemudian, fasade ini didominasi oleh bukaan untuk mendorong masuknya semilir angin, irama dan aroma khas lingkungan sekitar pulau. Sehingga nantinya massa ini selubung bangunan pada massa ini hanya sebagai *background* alam yang ada.

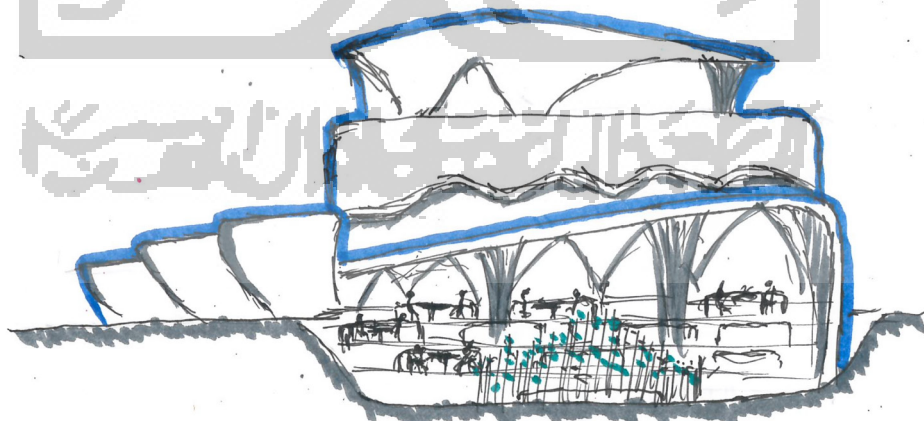
Selain itu konsep repetisi elemen struktural juga diterapkan pada bangunan ini. Namun elemen yang dimaksud adalah penggunaan kolom-kolom bambu yang dinamis. Meskipun hanya terasa pada interior bangunan, namun kesan dari elemen ini dapat terasa dari luar, dikarenakan selubungnya yang didominasi bukaan. Kolom-kolom tersebut juga berfungsi sebagai sumur cahaya, dengan bagian naungan yang dilubangi. Hal ini mendorong semakin mendorong suasana intim dan sebagai atraksi visual yang memanjakan pengunjung restaurant.

Untuk massa cafe, sendiri nantinya akan menopang pada massa penunjang (dapur) diatasnya. Untuk cafe sendiri memiliki bentuk atap yang sedikit berbeda, atapnya akan lebih pipih dan tetap dikombinasikan dengan *pointed arch*. Terakhir, selubung bangunan nyaris tidak ada pada fungsi ini, sehingga pengunjung dapat menikmati indahnya pemandangan dari atas bangunan.



Konsep Fasade Restaurant
Sumber. Penulis, 2019

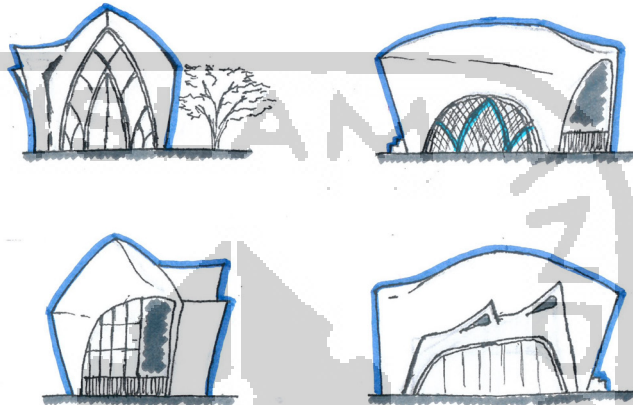
Pada konsep sebelumnya masih memiliki sedikit kekurangan, diantaranya bentang yang dihasilkan terlalu lebar untuk konstruksi adobe. Selain itu resiko yang dihasilkan akan lebih besar, dan memperbanyak waktu pemeliharaan (*maintenance*). Oleh karena itu dikembangkan alternatif lain yang lebih efektif, mudah dan aman. Bentang lebar yang kurvatis lebih disederhanakan, kemudian ada konstruksi terpisah antara kontur bawah restaurant dan *ground*. Hal ini memudahkan proses konstruksi dan sistem penyaluran beban kebawah. Sehingga meminimalisir resiko terjadinya deformasi, dan juga dikombinasikan dengan atap kurvatis namun dari material yang berbeda (bambu dan sirap) untuk mengurangi lebar bentang kedalam. Untuk cafe sendiri tidak terjadi perubahan signifikan, karena sudah cukup efektif. Hanya ada penambahan sedikit bukaan pada selubungnya, untuk menambah bidang transparan.



Alternatif Fasade Restaurant
Sumber. Penulis, 2019

3. Bale Omah Suite (*Single Bed*)

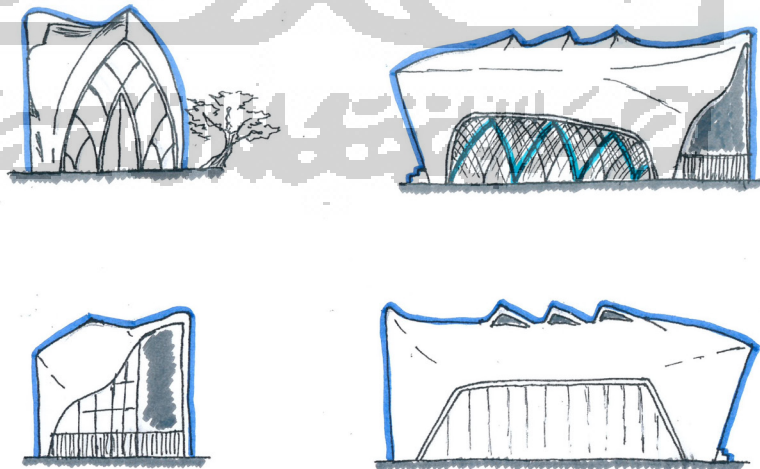
Untuk konsep fasade kamar-kamar hotel hanya didasari pada acuan desain (*guideline*). Penggunaan aksens *pointed arch* sangat terasa disini, terutama pada elemen arsitektural. Selubung yang *smooth* dipadukan dengan rangka-rangka bambu yang bertekstur memberikan kesan yang kuat jika dilihat dari luar. Bukan juga dimaksimalkan pada massa ini, untuk mendorong sistem kombinasi dengan penghawaan pasif.



Konsep Fasade Kamar Compact
Sumber. Penulis, 2019

4. Bale Lumbung Suite (*Family Bed*)

Tidak jauh berbeda, konsep fasade kamar-kamar hotel hanya didasari pada acuan desain (*guideline*). Penggunaan aksens *pointed arch* sangat terasa disini, terutama pada elemen arsitektural. Selubung yang *smooth* dipadukan dengan rangka-rangka bambu yang bertekstur memberikan kesan yang kuat jika dilihat dari luar. Bukan juga dimaksimalkan pada massa ini, untuk mendorong sistem kombinasi dengan penghawaan pasif. Namun perbedaan mendasar terdapat pada selubung massa ini yang lebih memanjang.



Konsep Fasade Kamar Family
Sumber. Penulis, 2019

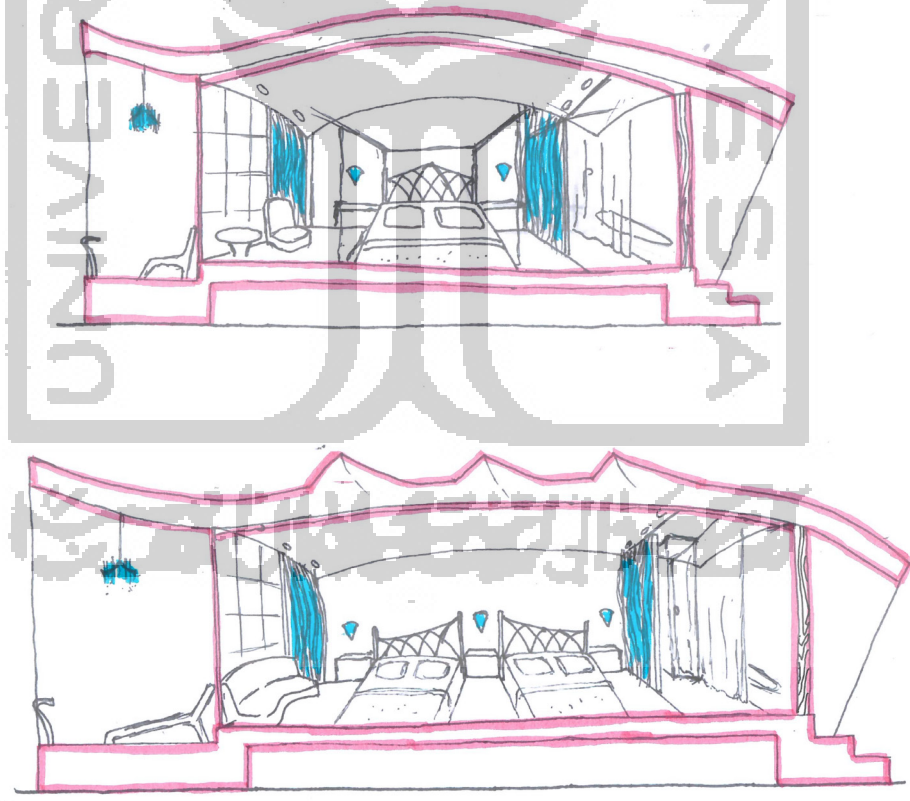
D. Konsep Interior

Pada interior, prinsip yang digunakan tidak jauh berbeda pada konsep eksterior (fasade). Namun tentunya pada interior skema pembentukan suasana akan lebih detail dan kompleks. Disini konsep ruang yang dibahas, hanya pada ruang-ruang komersial utama yang memiliki waktu kunjung yang lama.

1. Kamar Hotel

Pada interior kamar hotel, faktor yang mendasari konsep adalah suasana ruang. Suasana yang ingin dicapai adalah suasana yang menunjukkan identitas lokal, alami (Eco-design) namun tetap nyaman. Suasana-tersebut tersebut dapat dicapai dengan penerapan material dan pencahayaan. Permukaan yang smooth akan mendominasi pada interior, dikarenakan sifatnya yang menstimulan suasana intim dan nyaman. Kemudian juga terdapat bidang-bidang transparan di beberapa sisi ruang, sehingga pengunjung dapat menikmati keindahan alam sekitar.

Tentunya hal itu mendorong untuk beraktivitas diluar ruang, seperti berolahraga dan berpetualang. Kamar mandi juga dirancang terbuka (semi-outdoor) agar terasa lebih natural. Kesan yang ditimbulkan antara ruang dalam dengan ruang luar yang saling terhubung merupakan andalan *Ecolodge* ini. Pengalaman unik ini tentunya akan meninggalkan kesan yang tak terlupakan bagi pengunjung.

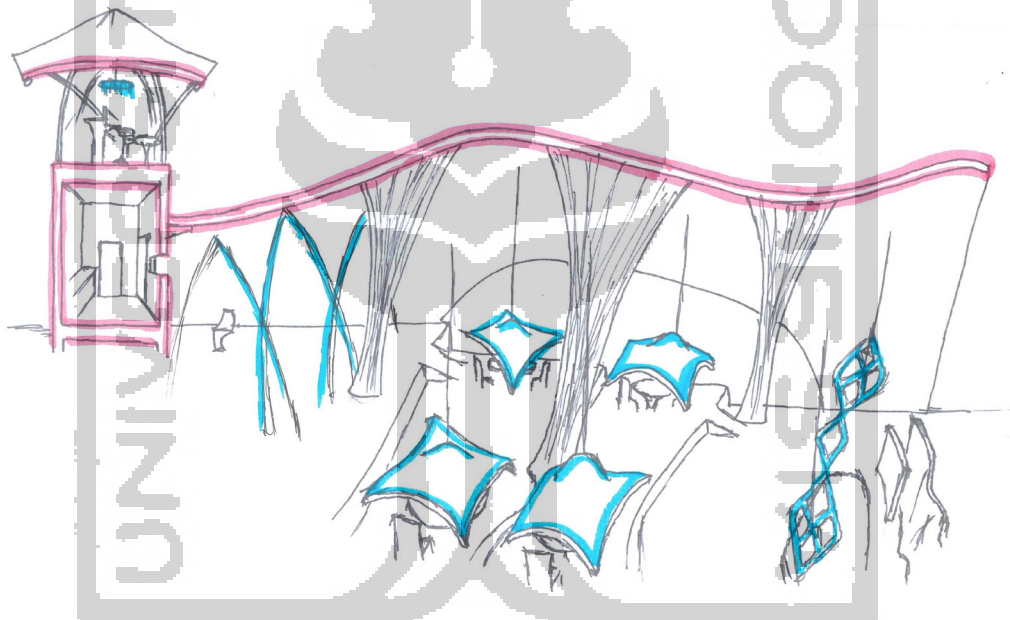


Konsep Interior Kamar Hotel
Sumber. Penulis, 2019

2. Restaurant

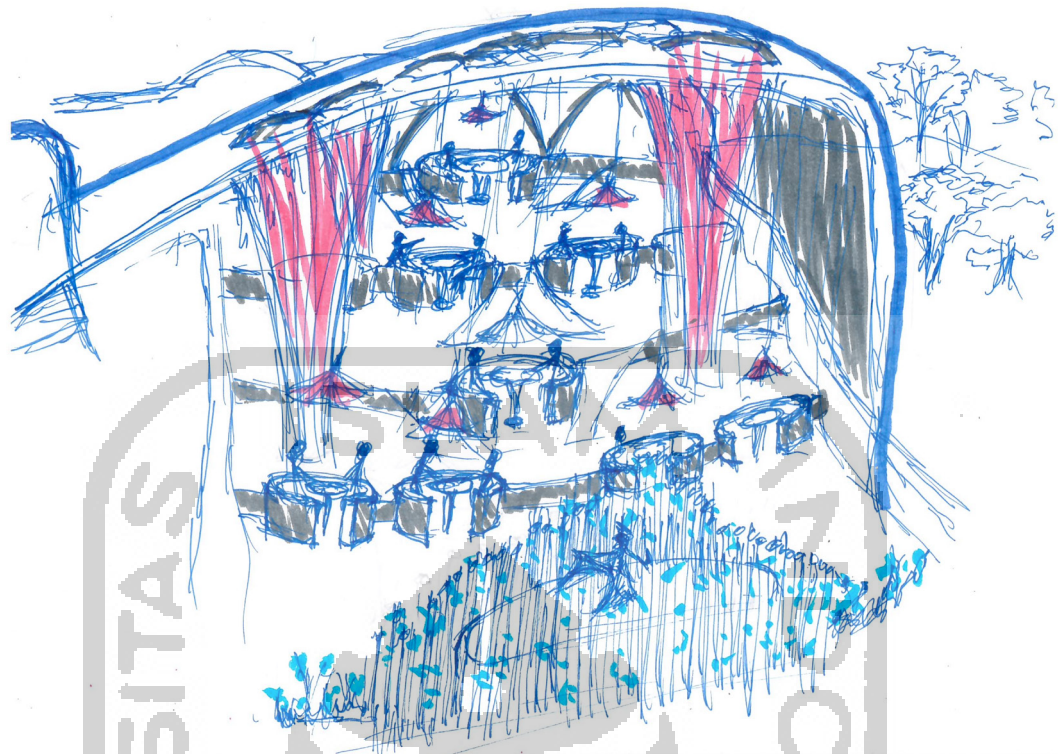
Pada interior restaurant & cafe, konsep Eco-desain juga menjadi prinsip utama dalam merancang. Konsep yang ditekankan pada suasana interior restaurant dan cafe ini adalah pengalaman makan diruang terbuka (alam). Sehingga sebagian besar bidangnya terbuka, untuk memaksimalkan pandangan keluar. Selain itu elemen-elemen struktural dari bambu semakin menimbulkan kesan lokalitas didalamnya. Selain itu elemen-elemen kolom ini juga berfungsi sebagai sumbu cahaya, dengan bagian naungan yang dilubangi. Hal ini mendorong semakin mendorong suasana intim dan sebagai atraksi visual yang memanjakan pengunjung restaurant.

Layout ruang pada restaurant ini juga tidak kalah unik, dikarenakan memanfaatkan kontur yang berbeda elevasi. Dengan atraksi pertunjukan panggung di bagian paling dasar, restaurant ini seakan memadukan fungsi dengan *amphitheater*. Selain itu, layout meja makan yang diberi batasan non fisik seperti bayangan dan pencahayaan akan menambah kesan intim disekitarnya. Pengunjung akan merasakan pengalaman tak terlupakan, makan malam romantis diiringi pertunjukan seni dan keindahan alam pulau.



Konsep Interior Restaurant & Cafe
Sumber. Penulis, 2019

Terjadi penyempurnaan pada layout meja makan, yang sebelumnya memiliki batasan non-fisik. Batasan tersebut dirasa belum cukup optimal dalam memberi kesan intim, selain itu suasana ruang juga masih terasa datar. Sehingga desain interior perlu dikembangkan kembali, agar menjadi desain yang lebih optimal. Pengembangan difokuskan pada komposisi ruang, layout meja makan kemudian diberi batasan fisik dan diatur sedemikian rupa. Batasan tersebut juga terbuat dari material lokal. Dengan begitu, tekstur smooth dapat kembali dimunculkan (ditambah pencahayaan). Diharap kesan intim akan lebih terasa bagi pengunjung. Selain itu juga dikembangkan stage dan background berhiaskan material alam agar menambah kesan natural. Konsep denah alternatif ini selanjutnya akan dikembangkan pada tahapan pengembangan desain.



Konsep Interior Restaurant & Cafe 2
Sumber. Penulis, 2019

UNIVERSITAS INDONESIA